

Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Diterima:
27 Juni 2022
Revisi:
31 Juli 2022
Terbit:
9 September 2022

¹Cindi Arjihan Desita Putri, ²Evilia Rindayati,

³ Rian Damariswara

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Tugas utama pendidik adalah selain mendidik, mengajar dan membimbing juga harus dapat mengembangkan perangkat pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, perubahan kurikulum terjadi, kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterapkan 2022. Ternyata terdapat perbedaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dari k-13 menuju kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan kesulitan calon pendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Objek yang diteliti adalah pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka sedangkan subjeknya mahasiswa PGSD. Hasil penelitian berisi permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya: belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik.

Kata Kunci— pendidik, perangkat pembelajaran, kurikulum merdeka

Abstract— *The main task of educators is in addition to educating, teaching and guiding, they must also be able to develop learning tools. Along with the times, curriculum changes occur, the independent curriculum is the latest curriculum to be implemented in 2022. It turns out that there are differences in the preparation of learning tools from k-13 to an independent curriculum. The purpose of this study is to describe the difficulties of prospective educators in developing learning tools in the independent curriculum. This type of research uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of interviews and documentation. Data analysis techniques in this study using data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The object studied was the development of learning tools in the independent curriculum, while the subjects were PGSD students. The results of the study contain the problems experienced by prospective educators in developing learning tools including: Not being able to read CP well, not being able to compile TP (learning objectives from existing CP (learning outcomes), not being able to compile ATP (flow learning objectives) from TP, difficulties develop teaching modules, independent curriculum allows thematic form.*

Keywords— *educators, learning tools, independent curriculum*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Evilia Rindayati,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: eviliarindayati45@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogi dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik (Rahma, 2018). Peran seorang pendidik dalam kelas sebagai fasilitator siswa, di mana siswa diminta untuk berpikir sendiri dan bernalar. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar. guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran (Aqib, 2020). Guru yang profesional hendaknya sudah mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah RPP, modul ajar, media pembelajaran dll.

Seorang pendidik harus bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Setiap guru diwajibkan Menyusun RPP, hal ini sangat penting karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar. Serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Idealnya, setiap pelajaran terdiri dari 8 jam pembelajaran di sekolah dasar atau sub topik rencana pelajaran dan topik yang tersedia untuk satu studi atau pembelajaran (Fauzi, 2019). Seorang guru menyusun RPP dalam satu pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ada di buku guru, kemudian mengembangkan materi menjadi indikator yang akan didapatkan siswa dalam setiap harinya. Namun nyatanya masih banyak guru yang kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran terutama RPP. Sehingga keluarlah Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: (A) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasarkan pada prinsip efisien, efektif dan berpusat pada siswa. Peraturan Budaya Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan komponen inti dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan evaluasi pembelajaran (evaluasi), dengan komponen lain yang saling melengkapi. , (C) Sekolah, kelompok guru dalam mata pelajaran yang sejenis di dalam sekolah, kelompok, pekerjaan guru/nasihat kepada guru mata pelajaran (KI (G/MGMP)) dan individu guru bebas memilih dan membuat pelajaran Dapat digunakan, dan dikembangkan . belajar siswa yang sukses.

Penyederhanaan penyusunan RPP ini tidak lepas dari perubahan kurikulum yang ada. Dalam Pendidikan Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan kurikulum di mana akhir-akhir ini telah mengalami perubahan kurikulum dari KTSP, K-13 dan sekarang menjadi kurikulum merdeka. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik. Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Kurikulum terdiri dari rencana pelajaran, materi dan pengalaman belajar yang telah diprogram. Kurikulum menjadi acuan bagi semua pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan negara dengan beberapa kali perubahan/revisi kurikulumnya (Daga, 2021).

Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Dalam kurikulum merdeka Indikator tidak ada, langsung menuju tujuan pembelajaran. Terdapat 3 fase dalam kurikulum merdeka sehingga pendidik harus berkolaborasi sesama fase agar tujuan pembelajaran tercapai. Perubahan kurikulum dan beberapa perubahan penyusunan perangkat pembelajaran membuat pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor internal dan eksternal. Diantaranya faktor eksternal yang sudah terbiasa terpaku buku guru dan buku siswa kemudian pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internal kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum merdeka dalam mengembangkan prinsip dan prosedur mengembangkan tema, sehingga seorang pendidik sulit atau harus ekstra berpikir dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu (Indarwati, 2021).

Terdapat perbedaan yang signifikan dari kurikulum K-13 menuju kurikulum merdeka sehingga terjadilah permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat

pembelajaran diantaranya: belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik. Tujuan penelitian adalah untuk memaparkan kesulitan calon pendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami calon pendidik dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Manfaat dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, akurat serta sistematis terhadap fakta mengenai objek tertentu secara mendalam (Kriyantono, 2012). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berisi kata-kata yang menjadi paragraf dari hasil wawancara tulis ataupun lisan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2008) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setiap pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari objek dan subjek penelitian. Melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang menjadi permasalahan sekaligus merupakan sumber data yang akan diteliti. Objek yang ditetapkan untuk diteliti adalah mengenai pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka sedangkan subjeknya merupakan mahasiswa S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP Kediri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara penelitian ini akan ditunjukkan kepada mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP Kediri mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang diambil dari hasil gambar-gambar perangkat pembelajaran yang mahasiswa buat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Terdapat 3 analisis data dalam penelitian kualitatif, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2008). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu. Pertama reduksi data yang dilakukan peneliti mengambil bagian-bagian tertentu dari modul ajar yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam pengembangan perangkat. Kedua penyajian data berupa jaringan atau bagan berupa hasil dokumentasi gambar modul ajar yang menjadi kesulitan dalam pengembangan perangkat beserta alasan yang menjadikan kesulitannya. Ketiga penarikan kesimpulan adalah hasil dari proses akhir reduksi dan penyajian data yang akan menghasilkan kesimpulan dan didapatkan dari hasil penelitian peneliti, mengenai kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam pengembangan perangkat dan alasan dari kesulitan yang dialami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diambil dari 36 mahasiswa yang dibagi menjadi 18 kelompok, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang mereka alami dalam proses dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut penyajian data hasil wawancara pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Nama Kelompok	Kesulitan yang dialami
1.	Al, TR	Belum bisa membaca CP dengan baik & Menyusun TP dari CP
2.	RK, ER	Kesulitan mengembangkan modul ajar
3.	YY, CD	Belum bisa membaca CP dengan baik
4.	TS, EZ	Belum bisa membaca CP dengan baik dan Menyusun TP dari CP
5.	PP, AM	Belum bisa membaca CP dengan baik dan kesulitan mengembangkan sesuai tema
6.	DN, HN	Kesulitan mengembangkan modul ajar dan mengembangkan sesuai tema
7.	EV, NP	Kesulitan Menyusun TP dari CP dan pengembangan modul ajar
8.	SY, SH	Belum bisa membaca CP dengan baik,
9.	FD, AZ	Kesulitan mengembangkan perangkat sesuai tema
10.	MH, YD	Belum bisa membaca TP dan Menyusun ATP dari TP

11. DL, CH	Belum bisa membaca CP dengan baik dan kesulitan mengembangkan sesuai tema
12. ZR, KH	Belum bisa membaca TP dan Menyusun ATP dari TP
13. DV, MA	Belum bisa membaca CP dengan baik & Menyusun TP dari CP
14. RV, NL	Kesulitan Menyusun TP dari CP dan pengembangan modul ajar
15. AF, SV	Belum bisa membaca CP dengan baik dan kesulitan mengembangkan sesuai tema
16. RT, ID	Belum bisa membaca CP dengan baik
17. AW, DK	Kesulitan mengembangkan modul ajar dan mengembangkan sesuai tema
18. RE, RA, DA	Belum bisa membaca TP dan Menyusun ATP dari TP

Di dalam kurikulum merdeka terdapat CP (capaian pembelajaran) yang membedakan kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Amiruddin & Irfan, 2020).

Capaian pembelajaran kemudian diturunkan atau disederhanakan menjadi TP (tujuan pembelajaran). Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran tidak harus bertuliskan audiens, behaviour, condition, dan degree cukup terdapat audiens dan behaviour sudah dapat mewakili tujuan pembelajaran. Tujuan dari tujuan pembelajara dibuat untuk menyederhakan CP agar pembelajaran yang dirancang pendidik berjalan sesuai dengan target setiap harinya. Contoh capaian pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1.

tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengemukakan ide/analisis, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
1. Memahami IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik mengorganisasi hal-hal yang setara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (homohidra). Peserta didik dapat membuat skema mengenai struktur bagian-bagian tubuh sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kalibarnya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.

179

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud dan sifat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari seperti energi kimia, listrik, mekanik, cahaya.</p> <p>Peserta didik memonitor/mengukur gejala-gejala keorganisasian dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap gerak, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga kelestariannya air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan fungsi-fungsi internal sekolah yang terkait di sekolah tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi peran berbagai alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu memaparkan bentuk hasil-hasilnya dan prosesnya tentang tanggung jawab sosial keorganisasian/diabdikan. Peserta didik mendemonstrasikan keorganisasian bangsa, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengamati keorganisasian budaya, kearifan lokal, sejarah (baik lokal maupun periodisasi) di provinsi tempat tinggalnya serta mengaitkannya dengan konteks keberagaman saat ini. Peserta didik mampu mendeskripsikan situasi kehidupan oleh keorganisasian, mengamati realitas sosial yang ada, mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk memelihara nilai-nilai masyarakat.</p>

Gambar 1. Contoh CP (Capaian Pembelajaran)

Sarana Prasarana & Materi	
Sarana Prasarana <ul style="list-style-type: none"> ✓ Paper full ✓ Spidol/papan kapur tulis ✓ Handphone/ laptop ✓ Kustar wi fi ✓ Quaring dan pensil ✓ LCD dan Speaker ✓ Lembar Kerja ✓ Penggaris dan matras ✓ Cella "Semanggi Dermati di Siam" ✓ Video YouTube "Nila nila" ✓ Pancasila yang Bisa Dibagikan dalam Kehidupan Sehari-hari" 	Bahasa Indonesia Pengertian deskripsi beserta dengan contoh cerita pendek yang termasuk deskripsi.
	Pendidikan Pancasila Arti dari apa itu Pancasila beserta contoh pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
	Matematika Pengertian satuan baku panjang cm dan m, beserta dengan contoh soal lainnya.

Gambar 2. Contoh TP (Tujuan Pembelajaran)

Alur tujuan pembelajaran atau sering disebut ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir (Boang, 2022).

Kegiatan Pembelajaran Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutupan
<ul style="list-style-type: none"> 1. Can memberikan salam dan menyapa kelas peserta didik 2. Can bereskan peserta didik dengan menghidupkan lampu 3. Can memandu peserta didik menyapa lagi ke kelas dan berdoa 4. Can melakukan absensi peserta didik 5. Can menginformasikan kegiatan pembelajaran hari ini 6. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 2. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 3. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 4. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 5. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 6. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 7. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 8. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 9. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 10. Can melakukan tanya jawab tentang deskripsi dengan contoh cerita pendek yang sudah dipelajari sebelumnya. "Penerapan deskripsi" 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Can menginformasikan materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 2. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 3. Can menginformasikan materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 4. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 5. Can menginformasikan materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 6. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 7. Can menginformasikan materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 8. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 9. Can menginformasikan materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya. 10. Can bertanya kepada mahasiswa tentang materi yang diajarkan pada minggu ini dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan materi untuk minggu berikutnya.

Gambar 3. Contoh alur kegiatan

Banyak mahasiswa kesulitan mengembangkan modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada pendidik atau calon pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran. Modul ajar berisikan materi, soal, pengayaan, penilaian, refleksi dan remidi. Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka lebih baik jika masih berbentuk tematik. Selain itu dalam kurikulum merdeka seyogyanya terdapat kesinambungan antara materi dan subtema yang dikembangkan (ProboSiwi, 2020).



Gambar 4. Contoh Modul Ajar

Berdasarkan hasil tabel di atas muncullah beberapa pembahasan dan alasan yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat beberapa perbedaan poin-poin antara perangkat pembelajaran k13 dengan kurikulum merdeka. Contoh dalam k-13 terdapat indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi, selain itu CP yang ada dalam kurikulum merdeka berbentuk paragraf, sehingga para mahasiswa jurusan PGSD kebingungan dalam pemecahannya. Setelah mahasiswa membuat TP langkah selanjutnya adalah membuat ATP atau alur tujuan pembelajaran. Alasan kesulitan mahasiswa mengembangkan ATP yaitu mahasiswa sulit dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar.

Kesulitan mahasiswa mengembangkan ATP yaitu mahasiswa sulit dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar. Kesulitan mahasiswa mengembangkan modul ajar tergambar pada kesulitan menyesuaikan materi, media, dan fasilitas yang ada di sekolah. Mahasiswa juga masih kesulitan menyambungkan materi dengan subtema. Kondisi inilah yang membuat para mahasiswa menganggap bahwa akan lebih baik jika pengembangan modul ajar masih menerapkan sistem tematik.

IV. KESIMPULAN

Proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seorang pendidik harus bisa mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Seiring perkembangan zaman dalam memperbaiki kurikulum sebelumnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan calon pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik. Berdasarkan hasil tabel pembahasan diperoleh beberapa pembahasan dan alasan yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat beberapa perbedaan poin-poin antara perangkat pembelajaran k13 dengan kurikulum merdeka. Contohnya dalam k-13 terdapat indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Kesulitan mahasiswa mengembangkan ATP yaitu mahasiswa sulit dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar. Kesulitan mahasiswa mengembangkan modul ajar tergambar pada kesulitan menyesuaikan materi, media, dan fasilitas yang ada di sekolah. Mahasiswa juga masih kesulitan menyambungkan materi dengan subtema. Kondisi inilah yang membuat para mahasiswa menganggap bahwa akan lebih baik jika pengembangan modul ajar masih menerapkan sistem tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, H. M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1097–1105.
- Aqib, Z. (2020). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- Boang, M. J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar.

- Fauzi, A. R. (2019). PENGGUNAAN LINE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ORGANISASI (Studi Kualitatif Deskriptif Media Sosial Line Pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika.
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>.
- Jurnal *Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Kriyantono, R. (2012). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2964(November), 409–420.
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.